

## SCREENING PENYAKIT TIDAK MENULAR HEPERTENSI DENGAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH

Ratna Agustiningrum<sup>1✉</sup>, Istianna Nurhidayati<sup>2</sup>, Fitri Suciana<sup>3</sup>, Nur Wulan Agustina<sup>4</sup>, Ardiansyah<sup>5</sup>

Email Korespondensi: ratnaagustheen16@gmail.com

<sup>1234</sup>Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional, Indonesia

### Abstrak

Penyakit hipertensi menimbulkan kecacatan permanen, kematian mendadak dan yang berakibat sangat fatal. Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif tidak menular yang menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia Untuk meningkatkan kualitas hidup agar tidak menimbulkan masalah di masyarakat perlu upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Hiperkolesterol ialah keadaan dimana kadar kolesterol dalam tubuh melebihi keadaan normal Hiperkolesterol dapat meningkatkan risiko terkena aterosklerosis, penyakit jantung koroner, pankreatitis (peradangan pada organ pankreas), diabetes melitus, gangguan tiroid, penyakit hepar & penyakit ginjal. Pada kegiatan ini akan dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat sphygmomanometer, pemeriksaan kolesterol darah menggunakan alat ukur hematologi analyzer dengan mengambil darah di vena brakialis sebagai sampel pemeriksaannya.

**Kata Kunci : Hipertensi, Penyakit Tidak Menular, Screening.**

### ***SCREENING FOR NON- COMMUNICABLE DISEASES HIPERTENSION WITH BLOOD PRESSURE EXAMINATION***

#### ***Abstract***

*Hypertension causes permanent disability, sudden death and very fatal consequences. To improve the quality life so that it does not cause problems in society, efforts to prevent and control hypertension need to start by increasing public awareness and changing lifestyles towards healthier one. Hypertension is a type of non-communicable degenerative disease which is a serious problem for public health in Indonesia and the world. To improve the quality life so that it does not cause problems in society, efforts to prevent and control hypertension need to start by increasing public awareness and changing lifestyles towards healthier one. Hypercholesterolemia is a condition where cholesterol levels in the body exceed normal. Hypercholesterolemia can increase the risk of atherosclerosis, coronary heart disease, pancreatitis (inflammation of the pancreas), diabetes mellitus, thyroid disorders, liver disease and kidney disease. In this activity, blood pressure will be checked using a sphygmomanometer, blood cholesterol will be checked using a hematology analyzer by taking blood from the brachial vein as a sample for the examination.*

**Keywords: Hypertension, Non-Communicable Diseases, Screening.**

#### **Pendahuluan**

Rutinitas pekerjaan sehari-hari memperhatikan kesehatannya saat di menyebabkan masyarakat tidak tempat bekerja untuk melakukan

pemeriksaan ke pusat kesehatan masyarakat. Dengan demikian penyakit yang muncul seakan akan datang mendadak, padahal penyakit generatif sudah dapat terdeteksi secara dini seiring dengan berlanjutnya usia masyarakat produktif. Kenaikan tekanan darah disebut hipertensi yang dapat diukur dengan alat. Penyakit hipertensi menimbulkan kecacatan permanen, kematian mendadak dan yang berakibat sangat fatal. Untuk meningkatkan kualitas hidup agar tidak menimbulkan masalah di masyarakat perlu upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat (Riskesdas, Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya (WHO, 2023). Persentase hipertensi diambil dari data profil Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 37,57 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17 persen) lebih tinggi dibanding dengan laki- laki (34,83 persen). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11persen) dibandingkan dengan

perdesaan (37,01 persen). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2021 sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4 persen dari seluruh penduduk berusia >15 tahun (Dinkes, 2021).

Hipertensi dapat ditangani secara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi yang menggunakan obat-obatan. Terapi ini dijadikan sebagai terapi utama karena penderita hipertensi tidak bisa disembuhkan. Sedangkan terapi nonfarmakologi ini dijadikan sebagai pelengkap dalam pemberian obat atau suplemen. Penderita hipertensi bisa menggunakan alternatif sebagai tindakan kemandirian secara rutin dengan menggunakan metode yang lebih murah, bahan mudah didapatkan, mudah diingat, serta terapi ini bisa dibantu oleh keluarga, yaitu dengan hidroterapi terapi rendam kaki menggunakan air hangat (Nurmaulina & Hadiyanto, 2021).

Kecamatan karangdowo merupakan salah satu kecamatan diantara 26 kecamatan di Klaten. Kecamatan Karangdowo berada pada ketinggian 500 – 100 meter dari permukaan laut. Sebagian besar wilayah kecamatan Karangdowo

merupakan area persawahan sekitar 70% dari lahan seluas 2.922,6 hektare, dan 30% lainnya merupakan 6 lahan bukan sawah. Dukuh tulas merupakan dukuh dengan kepadatan penduduk yaitu 2.169 /km dengan jumlah penduduk 2.624 orang.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat, pengabdian masyarakat seharusnya bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik, karakternya, budayanya, sampai pola pikir nuga harus kita senruh untuk benar – benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab Pada kegiatan ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat *sphygmomanometer*, pemeriksaan kolesterol darah menggunakan alat ukur hematologi analyzer dengan mengambil darah di vena brakialis sebagai sampel pemeriksaannya.

### Metode Pelaksanaan

#### Perencanaan dan Persiapan

- a. Survey awal : Melakukan survey untuk memahami kondisi masyarakat di desa,

pengkajian dengan wawancara Bidan desa serta melakukan studi Dokumentasi dari Rekam Medis Masyarakat yang melakukan pemeriksaan Di Pustu.

- b. Koordinasi dengan Mitra : Melakukan Lokmin dengan Bidan Desa, Tokoh Masyarakat dan Kader Kesehatan
- c. Persiapan : Menyiapkan Tempat untuk pelaksanaan Screening, menyiapkan alat – alat kesehatan dan bahan habis pakai.
- d. Pelaksanaan : Melakukan screening Kesehatan diantaranya Tekanan Darah, Kolesterol dan Pemeriksaan Urine dalam pelaksanaan dibantu oleh Tenaga Kesehatan yaitu Bidan Desa, Perawat dan Laboran dari Puskesmas Karangdowo.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengecekan kepada Masyarakat dilakukan secara offline. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2024. Seluruh Masyarakat yang hadir mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 57 peserta.

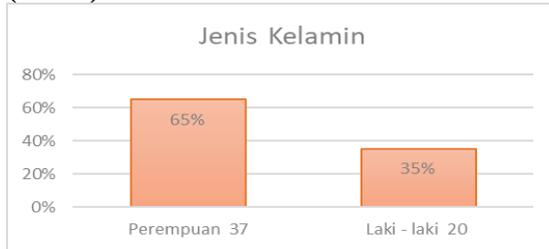
**Tabel 1. Rerata Usia Peserta (N=57)**

Data	N	Min	Max	Mean
Usia	57	60	82	56

Berdasarkan data table diatas, usia terkecil peserta adalah 60 tahun, usia

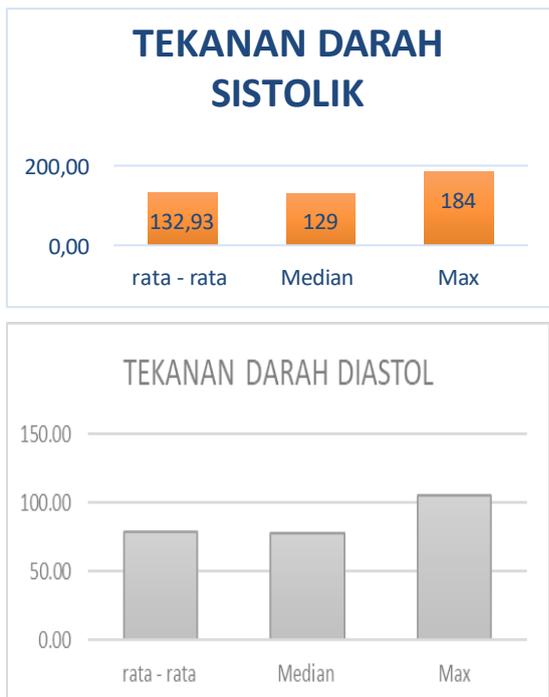
terbesar adalah 82 tahun dan rerata usia peserta adalah 56 tahun.

**Gambar 1. Karakteristik jenis kelamin (N=57)**



Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang atau 65% dan peserta yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang atau 35%.

**Gambar 2. Gambaran Tekanan Darah (N=57)**



Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa rata-rata tekan darah peserta adalah 132/80 mmHg, nilai median tekanan darah peserta adalah 129/80 mmHg dan nilai max tekanan darah adalah 184/105 Mmhg.

Menurut Masi (2018), bahwa factor genetik memiliki kecenderungan tidak dapat dirubah pada pasien hiertensi dan dapat membawa risiki Cardiovaskuler Disease (CVD) seumur hidup, namun risiki terjadi hipertensi dapat dimodifikasi dan sebaifian besar dapat dicegah dari factor lingkungan dan gaya hidup.

Flynn, Ingel dkk (2013) bahwa kebiasaan yang tidak sehat seperti pola makan yang tinggi kolesterol atau lemak, garam, kurang olahraga, obesitas dan stress berpengaruh terhadap munculnya tekanan darah tinggi. Tatalaksana non farmakologi terapi, termasuk didalamnya adalah adopsi gaya hidup sehat merupakan bagian dari manajemen pada pasien dengn hipertensi.

Edukasi tentang hipertensi menjadi tatalaksana selain pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini serta pemnataan faktir resiko. Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan atau edukasi dapat berdampak meningkatkan kesadaran pasien untuk mengontrol tekanan darah.

Upaya kesehatan tersebut untuk mendorong perilaku yang menunjang kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan pemulihan penyakit. Pemberian edukasi dan screening diharapkan akan berkontribusi dalam penurunan morbiditas dan pencegahan komplikasi hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sangat berpengaruh besar terhadap kejadian penyakit hipertensi. Gaya hidup sehat dapat memelihara dan menghasilkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit serta melindungi diri untuk sehat secara utuh. Perubahan gaya hidup sehat adalah langkah penting untuk menurunkan dan mengatasi tekanan darah tinggi. Perubahan gaya hidup yang dapat dilakukan adalah mengatur pola makan serta olahraga secara teratur.

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit hipertensi dan bagaimana tatalaksana non farmakologi penyakit ini, sehingga adanya perubahan perilaku dalam hal diet dan aktivitas untuk menurunkan tekanan darah yang ditunjukkan dengan adanya penurunan tekanan darah, gejala yang

dirasakan dan pengetahuan yang meningkat. Pemberdayaan masyarakat ini diwujudkan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang memadai, untuk selanjutnya dapat merubah perilaku peserta terkait diet dan aktivitas untuk menurunkan tekanan darah.

### **Kesimpulan dan Saran**

Tekanan darah rata-rata peserta adalah tinggi yaitu 132/80 mmHg. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dari jurusan keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten bekerja sama dengan Puskesmas Karangdowo secara umum berjalan dengan lancar dan dirasakan puas serta menambah wawasan peserta terkait hipertensi serta peserta mengetahui hasil pengukuran tekanan darah.

### **Daftar Pustaka**

- Dinkes Kabupaten Klaten (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
- Masi, G. N. ., & Kundre, R. (2018). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Comorbit Faktor Diabetes Melitus dan Hipertensi di RSUP Prof.Dr.R.D. Kanou Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.  
<http://www.elsevier.com/locate/scp>

- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurmaulina, A., & Hadiyanto, H. (2021). Terapi rendam kaki menggunakan air hangat pada lansia dalam menurunkan tekanan darah. *Jurnal Lentera*, 4(1), 36–39
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia), 1-100.
- WHO. 2021. *Implementation Tools Package of Essential Noncommunicable (PEN) Disease Interventions for Primary Health Care in Low Resources Settings*.